

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hakikat sekolah dimata hati keluarga dan masyarakat di Indonesia yakni berada pada jantung komunitas atau masyarakat setempat. Mereka memiliki satu tradisi yang kaya tentang keterlibatan orang tua siswa dan komunitasnya dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk memantapkan dan mengembangkan tradisi tersebut, maka dibentuklah satu lembaga yang dikenal dengan nama komite sekolah.

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah (Kepmendiknas Nomor 004/U/2002). Komite sekolah berkedudukan di satu satuan pendidikan tertentu atau beberapa satuan pendidikan sekolah yang sejenis yang berada di kompleks atau kawasan yang berdekatan, berdiri di beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenis dan jenjang pendidikannya serta terletak di kompleks atau kawasan yang berdekatan, dan beberapa satuan pendidikan yang sama di kawasan yang berdekatan milik atau dalam pembinaan satu yayasan penyelenggara pendidikan.

Pelaksanaan roda organisasi komite sekolah mengacu pada panduan operasional yang disebut dengan ‘Acuan Operasional Kegiatan dan Indikator Kinerja Komite Sekolah’. Acuan ini dibuat berdasarkan beberapa pertimbangan yakni (a) proses pembentukan komite sekolah kebanyakan belum sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dalam Kepmendiknas Nomor 044/U/2003 tanggal 2 April 2003; (b) banyak Komite Sekolah dibentuk dengan pola-pola stigmatis yang diwarisi dari BP3 atau POMG; (c) timbul kesan dan pandangan yang amat negatif dari orang tua dan masyarakat terhadap kinerja Komite Sekolah yang menyatakan bahwa “kenaikan iuran dan atau uang sekolah menjadi lebih besar karena dibentuknya Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah”.

Kesan dan pandangan negatif terhadap komite sekolah timbul dari kebijakan, program, dan kegiatan operasional komite sekolah yang belum sepenuhnya mencerminkan pelaksanaan peran dan fungsi komite sekolah sesungguhnya. Faktor penyebab terjadinya hal ini antara lain karena komite sekolah yang baru dibentuk tersebut belum memiliki acuan yang dapat dijadikan rambu-rambu dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, serta ukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja organisasi. Praktik pelaksanaan peran dan fungsi komite sekolah yang dinilai menyimpang antara lain terjadi model komite sekolah yang terlalu meniru gaya birokrat atau menjadi stempel sekolah (di bawah komando kepala sekolah) di satu sisi, dan model komite

sekolah yang meniru gaya LSM (melebihi kewenangan yang seharusnya) dan bahkan sebagai eksekutor (melakukan eksekusi atau hukuman) di sisi lain.

Pembentukan komite sekolah bertujuan untuk membantu kelancaran program peningkatan mutu pendidikan di sekolah baik yang berwujud financial, pemikiran, maupun tenaga. Namun yang menjadi realita yakni penyelenggaraan pendidikan sampai saat ini belum merata di semua wilayah pendidikan. Akibatnya salah satu peran komite sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan bisa menjembatani komunikasi pihak sekolah dan orang tua siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan pendidikan yang bisa dipecahkan bersama terlewatkan begitu saja. Pada akhirnya banyak orang tua siswa yang tidak bisa menyalurkan aspirasi terkait dengan kebijakan sekolah, hanya bisa menggerutu karena banyak orang tua yang tidak tahu kepada siapa mereka bisa mengadu, sedang pihak sekolah sendiri terus saja dengan santai menjalankan kebijakan-kebijakannya meski kadang membebani orang tua siswa.

Berbagai pandangan negatif terhadap kinerja komite sekolah yang dinilai belum maksimal merupakan masalah yang umum yang dihadapi oleh komite sekolah seperti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Tibawa Kabupaten Gorontalo. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti didapatkan informasi bahwa komite sekolah yang dibentuk 2 (dua) tahun lalu belum menunjukkan kinerja yang maksimal. Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa dikatakan bahwa kurang maksimalnya peran komite sekolah di

Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Tibawa dapat dilihat dari beberapa perannya sebagai seperti peran untuk memberi pertimbangan seperti masukan-masukan yang berhubungan dengan rencana pembangunan sekolah baik yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan maupun proses pembelajaran kepada para guru. Dari hasil pengamatan peneliti dapat dikatakan juga bahwa peran komite sekolah sebagai pendukung berbagai kegiatan sekolah juga masih kurang karena tenaga pengajar di sekolah ini hanya berjumlah lima orang, yang sebaiknya pihak komite sekolah dapat menambahkan tenaga pengajar baik yang berstatus tenaga kontrak maupun honor daerah, Begitu juga dengan minimnya fasilitas sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Di sisi lain peran komite sekolah sebagai mediator untuk mensinergikan pihak sekolah dengan orang tua, maupun pihak ketiga dalam meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan juga masih minim sebab selama ini pihak orang tua siswa sebagian besar masih menganggap bahwa pembangunan sekolah adalah urusan sekolah sendiri. Sedangkan peran komite sekolah sebagai pengawas juga belum optimal hal ini dapat dilihat dari kurangnya kontrol komite sekolah pada berbagai pelaksanaan program yang sudah direncanakan.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam tentang kinerja komite sekolah dengan mengangkat judul penelitian yakni ” Kinerja komite Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Tibawa Kabupaten Gorontalo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka, fokus penelitian ini adalah Kinerja komite Sekolah Menengah pertama Negeri 13 Tibawa. Hal ini dirumuskan kedalam beberapa sub fokus yaitu :

1. Kinerja komite sekolah sebagai badan pertimbangan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Tibawa Kabupaten Gorontalo?
2. Kinerja komite sekolah sebagai pendukung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Tibawa Kabupaten Gorontalo?
3. Kinerja komite sekolah sebagai mediator di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Tibawa Kabupaten Gorontalo?
4. Kinerja komite sekolah sebagai pengawas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Tibawa Kabupaten Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja komite sekolah sebagai badan pertimbangan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Tibawa Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui kinerja komite sekolah sebagai pendukung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Tibawa Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk mengetahui kinerja komite sekolah sebagai mediator di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

4. Untuk mengetahui kinerja komite sekolah sebagai pengawas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Tibawa Kabupaten Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut. Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga

Dapat dijadikan referensi untuk peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama melalui peran komite sekolah.

2. Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Tibawa.

3. Komite Sekolah

Untuk komite sekolah dapat dijadikan alat evaluasi kinerja komite sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Tibawa.

4. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah yang berhubungan dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.